

**ANALISIS PENGARUH PINJAMAN DANA BERGULIR PNPM MANDIRI
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT MISKIN
DI KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI**

Mira Hastin**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci****(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)****Abstract**

This study aims to analyze the Analysis of the Effect of Rolling Fund Loans National Program for Community Empowerment (PNPM) on the Income of the Poor District of Siulak. This study uses questionnaire data from PNPM borrowers in Siulak District. The types of data used are primary data and secondary data. Data analysis using quantitative and qualitative descriptive statistics, simple regression analysis test. The variables used in this study are the Revolving National Community Empowerment Program (PNPM) as an independent variable; and the income of the poor in the Siulak sub-district as the dependent variable. The results of this study indicate that the Revolving Fund National Program for Community Empowerment (PNPM) has a significant effect on the income of the poor in the Siulak District.

Keywords: Funds and Income Loans

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pinjaman dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap pendapatan masyarakat miskin Kecamatan Siulak. Penelitian ini menggunakan data kuesioner dari anggota peminjam dana PNPM di Kecamatan Siulak. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear sederhana. Variable yang digunakan adalah pinjaman dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai variabel bebas dan pendapatan masyarakat miskin Kecamatan Siulak sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin Kecamatan Siulak.

Kata Kunci : Pinjaman Dana, dan Pendapatan

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa,

lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan seperti yang tertuang dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan

memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan.

Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan, definisi kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, apapun jenis kelaminnya yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkesinambungan antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan masyarakat (PNPM) salah satu bentuk programnya adalah PNPM Mandiri. Penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Mandiri dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi yang

dikenal dengan tri daya. Dalam kegiatan ekonomi diwujudkan dengan kegiatan pinjaman bergulir, yaitu berupa pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin melalui usaha ekonomi produktifnya.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Jambi, hal ini disebabkan jauhnya akses menuju ibu Kota Provinsi sehingga hasil-hasil pertanian yang di dapatkan sulit untuk di pasarkan, selain itu jalan untuk menuju ibu kota provinsi sangat tidak mendukung.

Kecamatan Siulak sebagai lokasi penelitian memiliki 26 Desa dan ditempati oleh penduduk sebanyak 25.525 orang penduduk. Pada awalnya kehidupan masyarakat tidak berbeda dengan kecamatan yang lainnya yang ada di kabupaten Kerinci, namun pada saat ini Kecamatan Siulak memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat baik sektor pertanian, industri kecil, jasa dan perdagangan/industry, hal ini disebabkan dengan serentakannya pembangunan ibu kota kabupaten yang di tempatkan di Kecamatan Siulak,

Namun demikian dengan melihat data yang di dapatkan pada kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci masih banyak penduduk yang tergolong miskin dengan pendapatan rata-rata Rp.650.000/bulan dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kecamatan yang lain yang ada Kabupaten Kerinci.

Jumlah Penduduk miskin yang ada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci adalah 3.417 orang KK. Sedangkan jumlah penduduk miskin per desa di Kecamatan Siulak dan Jumlah Peminjam Modal PNPM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin dan Peminjam
Modal PNPM
Kecamatan Siulak Tahun 2017

No	Desa	Jumlah KK	Peminjam Modal PNPM
1	Lubuk Nagodang	101	15
2	Koto Lebu Tinggi	142	16
3	Sungai Lebu	70	25
4	Sungai Pegah	118	14
5	Koto Kapeh	120	23
6	Koto Rendah	202	27
7	Koto Aro	200	30
8	Dusun Baru	50	20
9	Siulak Panjang	150	15
10	Koto Beringin	152	25
11	Dusun Dalam	100	32

12	Ps. Siulak Gedang	98	23
13	Siulak Gedang	150	28
14	Siulak Kecil Hilir	156	21
15	Siulak Kecil Mudik	100	15
16	Air Terjun	143	25
17	Koto Tengah	150	35
18	Telaga Biru	80	34
19	Tutung Bungkok	125	20
20	Desa Sei Pegah	150	15
21	Pasar Senen	20	12
22	Demong Sakti	256	20
23	Pelak Gedang	70	20
24	Bendar Sedap	116	25
25	Plak Naneh	150	15
26	Padang Jantung	239	28
Jumlah		3.417	578

Sumber : Data Monografi PNPM Kec. Siulak

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pemanfaatan pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri sebanyak 578 orang rumah tangga atau KK dari 3.417 orang rumah tangga miskin yang tersebar di 26 desa di Kecamatan Siulak. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri terhadap pendapatan masyarakat miskin di

Kecamatan Siulak dan seberapa besarnya pengaruh Pinjaman Dana Bergulir PNPM terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Siulak.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan di tandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa pangan, sandang, dan papan. Rendahnya kemampuan pendapatan ini juga berdampak pada kemampuan dalam memenuhi standar hidup rata-rata seperti pada kesehatan dan standar pendidikan.

2.2 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Tidak terlalu sulit menentukan faktor-faktor penyebab kemiskinan, tetapi dari faktor-faktor tersebut sangat sulit untuk menentukan mana yang merupakan penyebab sebenarnya atau penyebab utama, atau faktor-faktor mana yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perubahan kemiskinan. Jika diuraikan satu persatu, jumlah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan cukup banyak. Mulai

dari tingkat laju pertumbuhan output atau produktivitas, tingkat upah neto, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, tingkat investasi, tingkat inflasi, pajak dan subsidi, alokasi serta kualitas sumber daya alam, penggunaan teknologi, tingkat dan jenis pendidikan, kondisi fisik dan alam di suatu wilayah, etos kerja dan motivasi kerja, kultur budaya atau tradisi, bencana alam hingga peperangan, politik dan lain-lain (Tulus TH Tambunan, 2001).

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000) sebagai berikut:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah;
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah;
3. Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.

2.3 Strategi Penanggulangan Kemiskinan

Dua strategi utama penanggulangan kemiskinan yaitu :

1. Meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas, di mana masyarakat miskin memiliki kemampuan pengelolaan, memperoleh peluang dan perlindungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial budaya maupun politik.
2. Mengurangi pengeluaran melalui pengurangan beban kebutuhan dasar seperti akses ke pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang mempermudah dan mendukung kegiatan sosial ekonomi.

2.4 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja/pekerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dan lain-lain) pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain dll (Suharjo dan Patong, 2004).

Salim (2002) menyatakan bahwa ada beberapa indikator peningkatan pendapatan

dalam masyarakat dalam hal ini adalah pendapatan rumah tangga antara lain :

1. Pengusaan lahan/asset yang lebih luas akan memberikan peluang pada seseorang untuk berusaha, hingga seseorang mampu untuk menciptakan suatu pekerjaan dan usaha yang lebih baik hingga akan menambah pendapatan dalam keluarga
2. Tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Suasana atau tempat tinggal yang bersih, sehat dan teratur sesuai dengan selera keindahan penghuninya akan lebih menimbulkan suasana tenang sehingga suasana tempat tinggal yang ditempati mencerminkan tingkat pendapatan seseorang
3. Tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang dan anggota keluarganya mencerminkan ukuran pendapatan seseorang dalam masyarakat
4. Anggota keluarga yang lebih banyak akan memperbanyak biaya yang akan dikeluarkan dalam kehidupannya hingga akan mempengaruhi pendapatannya dalam masyarakat.

2.5 PNPM Mandiri Pedesaan

Menurut Syechalad (2011), pengertian yang terkandung mengenai Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Menurut Suharto (2005), pemberdayaan adalah proses dan tujuan yang mana sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor.10 Tahun 2010, tujuan umum PNPM Mandiri adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. Adapun yang menjadi tujuan khususnya adalah sebagai berikut: (1) Meningkatnya partisipasi dan kesempatan kerja masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering

terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. (2) Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representative, dan akuntabel. (2) Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*). (4) Meningkatkan sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan. (5) Meningkatnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi penanggulangan kemiskinan di wilayahnya. (6) Meningkatnya modal social masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan local. (7) Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

2.6 Pinjaman Dana Bergulir PNPM

Pinjaman dana bergulir dalam PNPM merupakan bantuan untuk modal usaha bagi para warga miskin yang memiliki kegiatan usaha namun mengalami keterbatasan modal. Menurut Syarif Hidayat (2007:52) maksud bantuan modal usaha kepada para binaan dalam program pemberdayaan bukanlah pemberian cuma-cuma, melainkan dalam arti pinjaman atau penyertaan modal. Jika pemberian bantuan modal dalam arti pinjaman tentu hasil dari pinjaman adalah bunga modal. Sedangkan bila penyertaan modal, hasil yang diterima adalah bagi keuntungan. Sedangkan bentuk bantuan modal usaha sebagian besar berbentuk uang tunai, tetapi ada juga yang berbentuk seperangkat peralatan usaha dan sarana penunjang lainnya. Alasan utama dipilihnya bentuk bantuan berupa seperangkat peralatan usaha antara lain untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaan bantuan modal usaha yang diberikan. Kelemahan dari bentuk bantuan ini adalah relatif tidak memberikan kebebasan kepada para binaan untuk melakukan pilihan dalam membelanjakan dana yang diberikan. Sedangkan jika ban-

tuan berbentuk uang tunai kebebasan untuk membelanjakannya lebih besar.

Pengelolaan dana bergulir dalam PNPM pada hakekatnya dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal yaitu Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai pengelola dan penyalur seluruh dana bergulir di tingkat kecamatan, kelompok peminjam sebagai pengelola dan penyalur dana bergulir kepada anggotanya sebagai pemanfaat langsung serta aturan dan prosedur atau mekanisme perguliran.

2.7 Indikator Dampak Pinjaman Dana PNPM

Indikator yang diukur dalam mendeteksi dampak pinjaman dana dapat dibagi dalam kategori (Budiono, 2005) yaitu:

1. Dampak di tataran pendapatan rumah tangga
 - a. Peningkatan pendapatan rumah tangga
 - b. Peningkatan sumber-sumber pendapatan rumah tangga
 - c. Peningkatan aset yang dimiliki oleh rumah tangga, seperti perbaikan rumah
 - d. Peningkatan/penambahan peralatan rumah tangga dan alat transportasi, peningkatan aset tetap usaha, peningkatan pengeluaran untuk pendidikan anak, peningkatan pengeluaran untuk makanan.

2. Dampak di tataran usaha
 - a. Peningkatan pendapatan usaha
 - b. Peningkatan aset tetap
 - c. Peningkatan buruh baik yang diupah maupun yang tidak diupah
 - d. Pengembangan hubungan-hubungan bisnis pemilik usaha
 - e. Tingkat kemampuan yang lebih tinggi untuk masuk ke dalam sistem pajak
3. Dampak di tataran individu
 - a. Peningkatan kontrol klien terhadap sumber daya dan pendapatan di dalam ekonomi rumah tangga
 - b. Peningkatan harga diri dan respek dari orang lain
 - c. Peningkatan tabungan individu
 - d. Perubahan sikap dan pasrah menerima masa depan ke arah perilaku yang lebih proaktif dan peningkatan percaya diri
 - e. Perencanaan masa depan yang lebih baik, termasuk rencana jangka panjang untuk usahanya

4.7 Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka digunakan hipotesa: Diduga bahwa Pinjaman Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei langsung di lapangan, dengan cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara langsung dengan responden atau penerima pinjaman dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang selanjutnya dilakukan analisis.

1. Data primer yaitu data yang didapat dan diperoleh langsung dari objeknya, seperti hasil data pengisian kuesioner dan wawancara, sumbernya dari responden.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Misalnya data dari kantor PNPM kecamatan Siulak, Kantor Camat Siulak, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci, dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin yang berada di Kecamatan Siulak yang mendapat pinjaman modal PNPM sebanyak 578 orang Kepala Keluarga (KK).

Sedangkan sampel sebanyak 85 orang, yang diperoleh menggunakan rumus slovin. yang di kemukakan oleh Selvia dalam Husein Umar (2010) sebagai berikut :

		N		578				
n	=	$\frac{1}{1 + N \cdot e^2}$	=	$\frac{1}{1 + 578 \cdot (0.1)^2}$	=	85,3	=	85 org Responden

Dimana :

n = ukuran Sampel

N = ukuran Polulasi

E = Nilai Kritis (batas penelitian) yang diinginkan (%)

nilai e = 10% Nugroho (2001)

Sedangkan untuk menentukan anggota sampel tiap-tiap populasi digunakan rumus Singarimbun dalam Mah (1997) sebagai berikut :

$$n_i = (N_i : N) \times n$$

Di mana :

n_i = Jumlah Sampel Menurut Stratum

n = Jumlah sampel Keseluruhan

N_i = Jumlah Populasi Menurut Stratum

N = Jumlah Populasi Keseluruhan

Menggunakan rumus tersebut, diperoleh data rincian jumlah populasi dan sampel yang diambil dari masing-masing desa di

Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci sebagai berikut :

Tabel 2. Rincian Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Desa	$n_i = (N_i : N) \times n$	Jumlah
1	Lubuk Nagodang	$(15 : 578) \times 85 = 2.2$	2
2	Koto Lebu Tinggi	$(16 : 578) \times 85 = 2.4$	2
3	Sungai Lebu	$(25 : 578) \times 85 = 3.7$	4
4	Sungai Pegah	$(14 : 578) \times 85 = 2.1$	2
5	Koto Kapeh	$(23 : 578) \times 85 = 3.4$	3
6	Koto Rendah	$(27 : 578) \times 85 = 4.0$	4
7	Koto Aro	$(30 : 578) \times 85 = 4.4$	4
8	Dusun Baru	$(20 : 578) \times 85 = 2.9$	3
9	Siulak Panjang	$(15 : 578) \times 85 = 2.2$	2
10	Koto Beringin	$(25 : 578) \times 85 = 3.7$	4
11	Dusun Dalam	$(32 : 578) \times 85 = 4.7$	5
12	Pasar Siulak Gedang	$(23 : 578) \times 85 = 3.4$	3
13	Siulak Gedang	$(28 : 578) \times 85 = 4.1$	4
14	Siulak Kecil Hilir	$(21 : 578) \times 85 = 3.1$	3
15	Siulak Kecil Mudik	$(15 : 578) \times 85 = 2.2$	2
16	Air Terjun	$(25 : 578) \times 85 = 3.7$	4
17	Koto Tengah	$(35 : 578) \times 85 = 5.2$	5
18	Telaga Biru	$(34 : 578) \times 85 = 5.0$	5
19	Tutung Bungkok	$(20 : 578) \times 85 = 2.9$	3
20	Desa Baru Sei. Pegah	$(15 : 578) \times 85 = 2.2$	5
21	Pasar Senen	$(12 : 578) \times 85 = 1.8$	2
22	Demong Sakti	$(20 : 578) \times 85 = 2.9$	3
23	Pelak Gedang	$(20 : 578) \times 85 = 2.9$	3

		$85 = 2.9$	
24	Bendar Sedap	$(25 : 578) X$ $85 = 3.7$	4
25	Plak Naneh	$(15 : 578) X$ $85 = 2.2$	2
26	Padang Jantung	$(28 : 578) X$ $85 = 4.1$	4
Jumlah			85

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data dan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan kuesioner. Metode analisis data sebagai berikut:

1. Metode deskriptif Kualitatif

Analisa deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat analisis untuk suatu objek pada kondisi suatu peristiwa sekarang. Tujuan analisis ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan sesuai dengan teori, konsep yang ada pada literatur

2. Metode Deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif merupakan alat untuk meneliti dengan melakukan perhitungan yang berkaitan dengan melalui parameter yang jelas dan terukur yang telah diajukan kepada responden.

3.1 Uji Instrumen

Uji validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Sedangkan Relibialitas (kendala) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk koesioner.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. α Regresi Liner Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pinjaman bergulir PNPM Mandiri terhadap pendapatan masyarakat diKecamatan Siulak. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap viariabel terikat. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan : X = variabel terikat
(Pinjaman Dana BergulirPNPM Mandiri)

Y = variabel bebas
(Pendapatan Masyarakat Miskin)

a = intercep

b = koefisien regresi/slop

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Suliyanto, 2011):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Koefisien Determinasi
 r = Koefisien Korelasi

Uji Parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat signifikansi tiap variabel bebas. Variabel bebas tersebut signifikan, jika nilai signifikannya $< 0,05$ atau suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (Suliyanto, 2011).

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Hasil Uji Instrumen

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 85 maka nilai r dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $df = 85 - 2 = 83$, maka r tabel = 0,207.

Butir pertanyaan dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel. Berdasarkan tabel validitas pada variabel pinjaman dana semuanya dinyatakan valid.

4.1.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Alpha* $> 0,60$ maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,835 artinya nilai *Alpha* diatas 0,60. Dengan demikian semua item variabel dampak pinjaman dana dan pendapatan masyarakat yang ada didalam kuesioner dinyatakan reliabel.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

Menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dibentuk persamaan regresi yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.00* sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.653	3.345		13.649	.000
Pinjaman PNPM	.558	.080	.601	6.964	.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 45,653 + 0,558X$

Dari persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 45,653 artinya jika variabel bebas bernilai 0 maka nilai variabel terikat (pendapatan masyarakat miskin) sebesar 45,653. Selanjutnya, nilai koefisien variabel pinjaman dana PNPM (X) sebesar 0,558, artinya setiap kenaikan satu satuan pinjaman dana PNPM maka pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Siulak akan meningkat sebesar 0,558 satuan.

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.353	2.99164

a. Predictors: (Constant) : Pinjaman PNPM

a. Dependent Variable : Pendapatan Masyarakat

Angka R square adalah persentase kontribusi variabel pinjaman dana PNPM terhadap variabel pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Siulak dengan angka sebesar 0,361, yang merupakan kuadratan dari koefisien korelasi 0,601. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel pinjaman dana PNPM terhadap pendapatan masyarakat

miskin di Kecamatan Siulak adalah sebesar 36,1% sedangkan sisanya sebesar 63,9% di pengaruhi oleh variabel lain.

4.3 Pengujian Hipotesis Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel coefficients di atas, nilai t hitung untuk variabel pinjaman dana PNPM (X) adalah 6,964 dengan signifikansi 0,000 dan t tabel dengan alpha 0.05 $df = n - k = 26 - 2 = 24$ adalah 2.063, ini berarti bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $6,964 > 2,063$ dan $sig < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pinjaman dana bergulir PNPM terhadap pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dimulai tahun 2007 dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di pedesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal pasca bencana dan konflik.

Dari hasil analisis bahwa nilai b menggunakan angka sebesar 0,558 artinya setiap kenaikan 1 persen pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri (X) maka akan meningkatkan jumlah pendapatan (Y) masyarakat di Kecamatan Siulak kabupaten Kerinci sebesar 0,980 persen dengan menjaga nilai pinjaman bergulir PNPM Mandiri (X) konstan. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiono (2005) yang menyatakan bahwa salah satu indikator dampak pinjaman dana PNPM di tataran rumah tangga adalah peningkatan pendapatan rumah tangga.

Variabel pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y), hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa t hitung sebesar 6,964. Artinya apabila terjadi kenaikan pinjaman maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan masyarakat di Kecamatan Siulak kabupaten Kerinci. Namun variabel pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri tidak sepenuhnya berkontribusi terhadap variabel pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Siulak, dikarenakan

banyak faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat miskin, seperti pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan lain-lain.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal berikut ini:

1. Hasil t hitung untuk variabel Pinjaman Dana PNPM (X) adalah 6,964 dengan tingkat signifikansi 95% maka t hitung $6,964 > t$ tabel 2,063, maka hipotesis yang diajukan diterima, artinya pinjaman dana PNPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Siulak.
2. Nilai R-square sebesar 0,361 atau 36,1%, yang berarti besarnya pengaruh pinjaman dana PNPM terhadap pendapatan masyarakat sebesar 36,1%, sedangkan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS/Badan Pusat Statistik. 2018. buku *Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dalam Angka*.
- Budi Juwono, Nugroho. 2001. *Statistika Ekonomi*. Jakarta : Upp-Amp Ykpn.

- Boediono. 2005. *Analisis factor-faktor pengaruh kemiskinan PNPM Perkotaan*, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Makmur, Syarif. 2007. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim. 2002. *Teori Dan Paradikma Penelitian Sosial*. Jakarta : Grafika.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabetta.
- Suharto, E. 20015. *Analisis kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi
- Tambunan, T.TH. 2012. *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Umar, Husein. 2010. *Statistik Ekonomi*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.